

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN TEKNIK
JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA
SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA
AN-NUR TANJUNG PINANG**



OLEH

**SARFIYATUN
NIM. 10918009315**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN TEKNIK
JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA
SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA
AN-NUR TANJUNG PINANG**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

SARFIYATUN

NIM. 10918009315

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1434 H/2013 M

ABSTRAK

Sarfiyatun (2012) : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Teknik Jigsaw dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta An-Nur Tanjung Pinang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IV MIS An-Nur Tanjung Pinang melalui teknik pembelajaran jigsaw. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV MIS An-Nur Tanjung Pinang yang berjumlah 12 orang. Sedangkan yang menjadi objeknya adalah meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan teknik jigsaw dalam pembelajaran matematika. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi dan tes hasil belajar. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu: penerapan teknik jigsaw dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari tabel IV. 7 diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang setelah tindakan I adalah sebanyak 9 orang atau 75,00% tuntas (telah mencapai nilai KKM). Hasil belajar matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang setelah tindakan II meningkat menjadi sebanyak 11 orang atau 91,67% tuntas. Sedangkan hasil belajar matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang setelah tindakan III adalah sebanyak 12 orang atau sebesar 100% tuntas (telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum).

PENGHARGAAN

Segala puji penulis ucapkan kehadirat Allah Swt yang senantiasa melimpahkan taufik dan hidayah-Nya serta nikmat-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam buat panutan umat, Nabi Muhammad Saw yang telah berhasil merubah pikiran manusia yang berlandaskan pikiran semata kepada tradisi yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah Saw. Semoga kita tetap berpegang teguh pada dua pusaka yang ditinggalkan Nabi Muhammad Saw tersebut.

Skripsi ini berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Teknik Jigsaw dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas IV MIS An-Nur Tanjung Pinang” merupakan hasil karya penulis yang disusun untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suska Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil dan pemikiran yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor UIN Suska Riau beserta staff.
2. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
4. Drs. Hartono, M.Pd selaku dosen Pembimbing yang telah berkenan menyediakan

waktu dan pikiran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan disiplin ilmu kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi.
7. Pawit, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang beserta majelis guru yang telah membantu penulis dalam melakukan riset penelitian.
9. Teristimewa buat seluruh keluarga yang telah membantu keberhasilan dan kesuksesan penulis.
10. Dan tidak ketinggalan pula buat teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Atas bantuan, bimbingan dan dorongan beserta do'anya kepada penulis selama ini, penulis ucapkan terima kasih. Semoga Allah Swt membalas kebaikan, dorongan, pelayanannya serta mendapat kemuliaan disisi-Nya.

Pekanbaru, 6 Februari 2012

Penulis

Sarfiyatun

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	8
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Hipotesis Tindakan	29
D. Indikator Keberhasilan	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	31
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	31
C. Rancangan Penelitian	31
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian	37
B. Hasil Penelitian	41
C. Pembahasan	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1	Jumlah Tenaga Pengajar di Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang Pada Tahun Ajaran 2011/2012	39
Tabel IV. 2	Jumlah Murid di Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang Pada Tahun Pelajaran 2011/2012	39
Tabel IV. 3	Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang	40
Tabel IV. 4	Hasil belajar matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang sebelum tindakan	42
Tabel IV. 5	Hasil observasi aktifitas guru pada mata pelajaran matematika kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang setelah diadakan tindakan I	45
Tabel IV. 6	Hasil observasi aktifitas siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang setelah diadakan tindakan I ..	47
Tabel IV. 7	Hasil belajar matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang setelah tindakan I	48
Tabel IV. 8	Hasil observasi aktifitas guru pada mata pelajaran matematika kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang setelah diadakan tindakan II	52
Tabel IV. 9	Hasil observasi aktifitas siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematika Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang setelah diadakan tindakan II	53
Tabel IV. 10	Hasil belajar matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang setelah tindakan II	54
Tabel IV. 11	Hasil observasi aktifitas guru pada mata pelajaran matematika kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang setelah diadakan tindakan III	58
Tabel IV. 12	Hasil observasi aktifitas siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang setelah diadakan tindakan III	59
Tabel IV. 13	Hasil belajar matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang setelah tindakan III	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia. Pendidikan tidak diperoleh begitu saja dalam waktu yang singkat, namun memerlukan suatu proses pembelajaran sehingga menimbulkan hasil atau efek yang sesuai dengan proses yang telah dilalui. Proses pembelajaran merupakan komponen pendidikan. Kegiatan tersebut melibatkan peserta didik dan guru. Pada proses pembelajaran terdapat interaksi antara guru dan siswa sebagai peserta didik. Guru mempunyai peran penting saat berlangsungnya pembelajaran.

Tugas guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa tetapi menjadikan siswa sebagai subyek pembelajaran sehingga siswa tersebut menjadi aktif dan dapat mengembangkan pengetahuan sesuai dengan bidang studi yang dipelajarinya. Oleh sebab itu, guru harus bisa memahami berbagai materi yang akan disampaikan kepada siswa serta dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk menyampaikan materi tersebut.

Agar pelaksanaan pengajaran berjalan secara efektif maka guru perlu memahami banyak hal. Pertama-tama guru harus memahami segala sesuatu tentang siswa yang ada di bawah tanggung jawabnya. Hal-hal tersebut dapat dikategorikan menjadi tingkat-tingkat perkembangan keadaan emosional dan lingkungan kultural. Selain itu, guru senantiasa menilai dirinya dan kemampuan dirinya sendiri dalam hal hubungan dengan pengajaran yang berhasil, bukan hanya guru yang bisa berhasil dalam profesinya. Dalam menjalankan tugasnya guru perlu menguasai bahan pengajaran sesuai dengan tingkat/kelas murid. Penguasaan metode dan ruang lingkup pelajaran menjadi

syarat untuk mentransferkan pengetahuan anak, di samping menunjang administratif dan fondasi-fondasi kurikulum¹.

Matematika merupakan ilmu pasti yang semuanya berkaitan dengan penalaran. Matematika menjadi salah satu bidang studi yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Dilihat dari jam pembelajaran di sekolah, mata pelajaran Matematika mempunyai jam yang lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain.

Pada dasarnya belajar matematika merupakan belajar konsep. Konsep-konsep pada matematika menjadi kesatuan yang bulat dan berkesinambungan. Untuk itu, dalam proses pembelajaran guru harus dapat menyampaikan konsep tersebut kepada siswa dan bagaimana siswa dapat memahaminya. Pengajaran pada matematika dilakukan dengan memperhatikan urutan konsep dimulai dari yang paling sederhana. Namun sampai saat ini di sekolah-sekolah dasar sampai sekolah tingkat tinggi matematika masih menjadi masalah bagi sebagian siswa dan menjadikan matematika sebagai mata pelajaran yang paling tidak digemari. Oleh karena itu, terdapat siswa yang menjadi tidak antusias dalam proses pembelajaran matematika, sehingga hasil belajar matematika siswa cenderung tidak maksimal.

Penyebab lain matematika kurang digemari, karena selama ini guru masih menggunakan model pembelajaran lama atau dapat dikatakan ketinggalan jaman jika diterapkan pada proses pembelajaran di sekolah saat ini. Guru membacakan atau membawakan bahan yang disiapkan sedangkan siswa mendengarkan, mencatat dengan teliti dan mencoba menyelesaikan soal sesuai contoh dari guru, atau biasa disebut model pembelajaran konvensional. Selain

¹Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005, h. 50

itu guru lebih mendominasi jalannya pembelajaran di kelas serta mengakibatkan interaksi yang kurang terjalin antara siswa dan guru. Menjadikan siswa pasif, siswa kurang perhatian untuk belajar kreatif, dan mandiri.

Guru masih menggunakan paradigma pembelajaran lama dalam belajar mengajar matematika. Hal ini dapat dilihat dari komunikasi dalam pembelajaran matematika cenderung berlangsung satu arah. Komunikasi ini umumnya dari guru ke siswa, guru lebih mendominasi pembelajaran maka pembelajaran cenderung monoton sehingga mengakibatkan peserta didik (siswa) merasa jenuh dan tersiksa. Oleh karena itu dalam membelajarkan matematika kepada siswa, guru hendaknya lebih memilih berbagai variasi pendekatan, strategi, metode yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai. Perlu diketahui bahwa baik atau tidaknya suatu pemilihan model pembelajaran akan tergantung tujuan pembelajarannya, kesesuaian dengan materi pembelajaran, tingkat perkembangan peserta didik (siswa), kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta mengoptimalkan sumber-sumber belajar yang ada.

Mengajar murid-murid pada tingkat Sekolah Dasar memerlukan suatu pengalaman yang memadai. Di samping kesabaran, seorang guru juga harus memiliki perasaan yang mampu memilih bahan ajar yang baik untuk perkembangan anak. Menurut Werkanius dan Marlius Hamadi, dalam mengajar memerlukan perasaan yang tidak dapat dinilai dan proses secara sistematis. Mengajar berkenaan dengan nilai-nilai yang ada di luar jangkauan ilmu. Kepribadian guru merupakan tuntunan, di samping suasana hangat,

simpati, serta memiliki kemampuan dalam menjelaskan bahan ajaran².

Pengajaran yang dilaksanakan di sekolah dasar pada saat ini adalah sistem klasikal. Dengan sistem klasikal kecepatan pengajaran dilaksanakan berdasarkan perkiraan kecepatan rata-rata siswa. Dengan demikian, akan ada siswa yang merasa bahwa pengajaran yang dilakukan oleh guru terlalu cepat, yaitu siswa yang lambat dalam belajar, sebaliknya ada pula siswa lain yaitu siswa yang cepat dalam menerima pelajaran yang merasa bahwa pengajaran yang akan dilakukan guru terlalu lambat. Siswa yang lambat dalam belajar akan bingung, sedangkan siswa yang cepat dalam belajar akan merasa bosan. Kedua kelompok siswa tersebut, yaitu siswa yang cepat dalam belajar matematika dan siswa yang lambat, perlu mendapat perhatian. Siswa yang cepat dalam belajar memerlukan kecepatan yang lebih dari kegiatan siswa umum. Sebaliknya siswa yang lambat dalam belajar memerlukan bantuan untuk menuntaskan hasil belajarnya.

Pembelajaran dengan menggunakan teknik *jigsaw* akan memunculkan kerja sama antar siswa dari semua tingkatan untuk bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan, saling membantu untuk belajar dan mencapai tujuan. Dengan penerapan teknik *jigsaw* pada pelajaran matematika siswa yang pandai diberi kesempatan untuk menghabiskan waktunya dengan cara membantu siswa yang kurang pandai. Sebaliknya, siswa yang kurang pandai akan bertambah pemahamannya karena mendapat bimbingan dari temannya yang lebih pandai. Sehingga diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis, maka dapat disimpulkan

²Werkanis dan Marlius Hamadi, *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005, h. 8

bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV MIS An-Nur Tanjung Pinang masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).
2. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran matematika.
4. Sebagian siswa belum bersedia untuk mengerjakan soal di depan kelas.
5. Kebanyakan siswa hanya bersifat pasif di dalam belajar matematika.

Guru bidang studi matematika kelas IV di MIS An-Nur Tanjung Pinang telah menggunakan metode konvensional untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan metode konvensional tersebut belum memperoleh hasil yang sesuai dengan diharapkan. Siswa masih mengalami kesulitan untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut.

Metode konvensional yang selama ini digunakan guru dalam mengajar disinyalir tidak sesuai lagi dengan perkembangan intelektual siswa dan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dapat diteliti apakah metode mengajar yang kurang sesuai dapat menyebabkan hasil belajar matematika siswa kurang optimal dan apakah pemilihan metode mengajar yang tepat yang digunakan oleh guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Metode *jigsaw* sebagai salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif bisa menjadi sebuah alternatif dalam mengajarkan materi pelajaran matematika pada siswa. Dalam pembelajaran kooperatif *jigsaw*, siswa bisa mengembangkan kemampuan kognitif mereka terutama kemampuan analisis,

membandingkan, mengevaluasi, dan menjelaskan suatu informasi. Kemampuan-kemampuan kognitif tersebut sangat dibutuhkan dalam memahami konsep matematika.

Metode *jigsaw* pada hakikatnya merupakan metode pembelajaran kooperatif yang berpusat pada siswa. Siswa mempunyai peran dan tanggung jawab besar dalam pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Tujuan metode *jigsaw* yaitu mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar kooperatif dan penguasaan pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh siswa apabila siswa mempelajari materi secara individual. Sehingga diharapkan penerapan metode *jigsaw* ini dapat mendorong keaktifan dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan keterangan dan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Teknik *Jigsaw* Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas IV MIS An-Nur Tanjung Pinang.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan di dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah yaitu sebagai berikut:

1. Hasil Belajar merupakan nilai hasil belajar siswa melalui kegiatan dan pengukuran³.
2. Teknik *Jigsaw* adalah suatu strategi belajar dimana siswa belajar dalam kelompok bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar yang ditugaskan kepadanya lalu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota

³Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Pendidikan, 2002, h. 251

kelompok lain.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahannya yaitu sebagai berikut: apakah penerapan pembelajaran dengan teknik *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV MIS An-Nur Tanjung Pinang ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IV MIS An-Nur Tanjung Pinang melalui penerapan pembelajaran dengan teknik *jigsaw*.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa khususnya pada mata pelajaran Matematika.
- b. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam memilih metode dan teknik yang akan digunakan untuk meningkatkan keberhasilan siswa pada pelajaran Matematika.
- c. Bagi sekolah, sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan lain sebagainya¹. Menurut Mulyono Abdurrahman bahwa belajar dapat diartikan sebagai suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap².

Menurut Slameto bahwa belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya³. Pendapat lainnya dari Thursan Hakim yang menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan,

¹Ahmad Mudzakir, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Pustaka Setia, 2001, h. 34

²Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003, h. 30

³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 2

sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain.⁴

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah ia melakukan kegiatan belajar mengajar tertentu atau setelah ia menerima pengajaran dari seorang guru pada suatu saat⁵. Menurut Oemar Hamalik hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap tidak sopan menjadi sopan dan sebagainya⁶.

Menurut Dimiyati hasil belajar merupakan nilai hasil belajar siswa melalui kegiatan dan pengukuran⁷. Hasil belajar adalah berupa pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap apresiasi dan keterampilan. Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Salah satu upaya mengukur hasil belajar siswa dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri. Bukti dari usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar dan proses belajar adalah hasil belajar yang biasa diukur melalui tes⁸.

⁴Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspawara, 2002, h. 43

⁵Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000, h. 65

⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 2006, h. 155

⁷Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Pendidikan, 2002, h. 251

⁸*Ibid*, h. 3

Sedangkan menurut Nana Sudjana bahwa hasil belajar yaitu kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman-pengalaman belajarnya⁹. Menurut Gagne (dalam Slameto) menyatakan bahwa hasil belajar adalah:

- 1) Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- 3) Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- 4) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan koordinasi sehingga terwujudnya otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut¹⁰.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan atau kecakapan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengajaran dari guru. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai perolehan siswa setelah proses belajar mengajar dan evaluasi yang diberikan. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

Belajar mengajar matematika pada prinsipnya adalah usaha untuk mencari pegetahuan baru guna mengatasi masalah-masalah yang ada. Sama halnya dengan belajar secara umum, belajar matematika adalah belajar yang dilakukan secara sadar dan terencana dan didalamnya dibutuhkan suatu proses aktif individu agar dapat berpikir secara

⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, h. 22

¹⁰Slameto, *Op. Cit*, h. 14

matematis yang berdasarkan aturan yang logis dan sistematis. Proses belajar matematika akan lebih optimal jika sesuai dengan kesiapan siswa untuk belajar. Keberhasilan proses belajar matematika tidak lepas dari persiapan peserta didik dan persiapan oleh tenaga pendidik dan bagi peserta didik yang sudah mempunyai minat (sikap) untuk belajar matematika akan merasa senang dan penuh perhatian mengikuti proses belajar tersebut.

Hasil belajar matematika tidak lain adalah hasil terakhir dari proses belajar matematika sebagai perwujudan segala upaya yang telah dilakukan selama proses itu berlangsung. Sementara itu, pencapaian hasil belajar lebih sering dikaitkan dengan nilai perolehan siswa setelah proses belajar mengajar dan evaluasi yang diberikan. Prestasi belajar yang diperoleh setelah terjadinya proses belajar merupakan bukti utama dari proses belajar.

Hasil belajar di sekolah adalah nilai perolehan siswa terhadap suatu pelajaran tertentu yang selanjutnya dikenal sebagai “prestasi belajar”. Hasil belajar juga merupakan suatu bukti keberhasilan usaha belajar yang dicapai dalam kurung waktu tertentu. Seorang siswa yang belajar matematika, akan berusaha untuk dapat memahami materi pelajaran matematika yang telah dipelajarinya. Keberhasilan yang dicapai siswa dalam menguasai materi pelajaran yang telah dipelajarinya disebut prestasi belajar matematika.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu tes matematika dan penilaiannya didasarkan pada standar tertentu.

b. Komponen Penilaian Hasil Belajar

Menurut Bloom dalam Agus Suprijono bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik¹¹. Perubahan yang terjadi sebagai hasil dari proses pembelajaran dapat dilihat melalui beberapa bentuk seperti: perubahan tingkat penguasaan pengetahuan, pemahaman konsep, ketrampilan dan kecakapan sikap serta aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Hasil belajar yang diharapkan yaitu siswa memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan kecakapan berfikir yang baik.

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Hasil juga bisa diartikan adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa.

¹¹Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2009, h. 5-6

Penilaian proses belajar mengajar berkenan dengan komponen-komponen yang membentuk proses belajar-mengajar dan keterkaitan atau hubungan diantara komponen-komponen tersebut. Komponen pengajaran sebagai dimensi penilaian proses belajar-mengajar setidaknya-tidaknya mencakup beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

1) Tujuan Pengajaran

Komponen tujuan pengajaran, yang meliputi aspek-aspek ruang lingkup tujuan, rumusan tujuan, kesesuaian dengan kemampuan siswa, jumlah dan waktu yang tersedia untuk mencapainya, kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku, dan keterlaksanaan dalam pengajaran.

2) Bahan pengajaran

Komponen bahan pengajaran, yang meliputi ruang lingkungannya, kesesuaian dengan tujuan, tingkat kesulitan bahan kemudahan memperoleh dan mempelajarinya, daya gunanya bagi siswa, keterlaksanaan sesuai dengan waktu yang tersedia, sumber-sumber untuk mempelajarinya, cara mempelajarinya, kesinambungan bahan, relevansi bahan dengan kebutuhan siswa, dan prasyarat mempelajarinya.

3) Kondisi Siswa dan Kegiatan Belajarnya

Komponen kondisi siswa dan kegiatan belajarnya, yang meliputi kemampuan prasyarat, minat dan perhatian, motivasi, sikap, cara belajar yang dimiliki, hubungan sosialisasi dengan teman sekelas, masalah belajar yang dihadapi, karakteristik dan kepribadian, kebutuhan belajar, identitas siswa dan keluarganya yang erat

kaitannya dengan pendidikan di sekolah.

4) Kondisi Guru dan Kegiatan Belajarnya

Komponen kondisi guru dan kegiatan belajarnya, yang meliputi penguasaan mata pelajaran, keterampilan mengajar, sikap keguruan, pengalaman mengajar, cara mengajar, cara menilai, kemauan mengembangkan profesinya, keterampilan berkomunikasi, kepribadian, kemampuan dan kemauan memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa, hubungan dengan siswa dan rekan sejawatnya, penampilan dirinya, serta keterampilan lain yang diperlukan.

5) Alat dan Sumber Belajar yang Digunakan

Komponen alat dan sumber belajar, yang meliputi jenis alat dan jumlahnya, daya guna, kemudahan penggadaannya, kelengkapannya, manfaatnya bagi siswa dan guru, cara penggunaannya. Dalam alat dan sumber belajar ini termasuk alat peraga, buku sumber, laboratorium dan perlengkapan belajar lainnya.

6) Teknik dan Cara Pelaksanaan Penilaiannya

Komponen penilaian, yang meliputi jenis alat penilaian yang digunakan, isi dan rumusan pertanyaan, pemeriksaan dan interpretasinya, sistem penilaian yang digunakan, pelaksanaan penilaian, tindak lanjut hasil penilaian, pemanfaatan hasil penilaian, administrasi penilaian, tingkat kesulitan soal, validitas dan reliabilitas soal penilaian, daya pembeda, frekuensi penilaian dan perencanaan penilaian.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai bentuk gambaran keberhasilan individu setelah menyalurkan bakat, minat dan motivasinya dalam kegiatan belajar. Jadi hasil belajar tidak terlepas dari faktor internal maupun faktor eksternal. Menurut Slameto bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1) Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi :

- a) Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
- b) Faktor psikologis terdiri dari inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan.
- c) Faktor kelelahan baik kelelahan secara jasmani maupun kelelahan secara rohani.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi :

- a) Faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- c) Faktor masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat¹².

Sedangkan menurut Muhibbin Syah faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa, yaitu:

1) Faktor Lingkungan Sosial

- a) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik

¹²Slameto, *Op. Cit*, h. 54

dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

- b) Lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.
- c) Lingkungan sosial keluarga. Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan anatara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

2) Faktor Lingkungan Non Sosial.

- a) Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terlambat.
- b) Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, *hardware* seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olah raga dan lain sebagainya. Kedua, *software* seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus dan lain sebagainya.
- c) Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa). Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Karena itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi siswa.¹³

2. Pentingnya Penggunaan Metode yang Tepat dalam Pembelajaran

Salah satu faktor penentu kegiatan belajar mengajar adalah metode.

Metode mengajar adalah suatu cara untuk menyajikan pesan pembelajaran sehingga pencapaian hasil pembelajaran dapat optimal. Dalam proses

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, h. 132

pembelajaran, metode memiliki kedudukan yang penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Tanpa metode, suatu pesan pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar ke arah yang dicapai.

Menurut Zakiah Daradjat metode adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada murid¹⁴. Sedangkan menurut Nana Sudjana metode mengajar ialah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran¹⁵. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar. Dengan penggunaan metode diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru.

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa metode pengajaran adalah suatu usaha atau cara yang dilakukan oleh guru (pendidik) dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang bertujuan agar murid dapat menerima dan menanggapi serta mencerna pelajaran dengan mudah secara efektif dan efisien, sehingga apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

Sebagai salah satu komponen pembelajaran, metode menempati peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan berjalan baik kalau siswa lebih banyak aktif dibandingkan guru. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik akan ditentukan oleh kesesuaian penggunaan suatu metode. Hal ini berarti bahwa tujuan pembelajaran akan dapat tercapai apabila digunakan metode yang tepat,

¹⁴Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 61

¹⁵Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Bandung: Sinar Baru, 2000, h. 76

sesuai dengan standar keberhasilan yang telah ditetapkan.

Metode merupakan suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran¹⁶. Dalam proses pembelajaran matematika, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena metode menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Metode merupakan sarana yang efektif dan efisien dalam kegiatan pembelajaran.

Metode yang bervariasi diperlukan dalam rangka mencapai tujuan. Seorang guru tidak dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satupun metode mengajar. Sedangkan metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Dalam pengertian lain adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok, agar pelajaran tersebut dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode mengajar sangat menentukan dan menunjang berhasilnya proses belajar mengajar yang diciptakan oleh seorang guru. Ketepatan seorang guru dalam memilih metode pengajaran yang efektif dalam suatu

¹⁶M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, h. 31

pembelajaran akan dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif yaitu tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sebaliknya ketidaktepatan seorang guru dalam memilih metode pengajaran yang efektif dalam suatu pembelajaran, maka akan dapat menimbulkan kegagalan dalam mencapai pembelajaran yang efektif yaitu tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Sukadi bahwa proses pembelajaran yang tidak mencapai sasaran, dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang tidak efektif¹⁷.

Salah satu tugas sekolah adalah memberikan pengajaran kepada anak didik. Mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari sekolah, di samping mengembangkan pribadinya. Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada siswa yang merupakan proses pembelajaran itu dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode tertentu. Cara-cara demikianlah yang dimaksudkan sebagai metode pengajaran di sekolah.

Kenyataan telah menunjukkan bahwa manusia dalam segala hal selalu berusaha mencari efisiensi-efisienai kerja dengan jalan memilih dan menggunakan sesuatu metode yang dianggap terbaik untuk mencapai tujuannya. Demikian pula halnya dalam lapangan pengajaran di sekolah. Para pendidik (guru) selalu berusaha memilih metode pengajaran yang setepat-tepatnya, yang dipandang lebih efektif dari pada metode-metode lainnya sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru benar-benar menjadi milik siswa.

¹⁷Sukadi, *Guru Powerful Guru Masa Depan*, Bandung: Kolbu, 2006, Cet. ke-1, h. 10

Dalam proses pendidikan, metode mempunyai kedudukan penting untuk mencapai tujuan, karena ia menjadi sarana yang memberi makna kepada materi pendidikan. Pemilihan metode yang tepat guna akan memperlancar jalannya proses pendidikan dan pengajaran. Sebelum mendidik seorang instruktur dituntut untuk dapat memilih metode yang akan digunakan dalam aktivitas pendidikannya. Menurut konsep didaktik metodik, memilih metode mengajar didasarkan pada pertimbangan beberapa faktor, antara lain tujuan mengajar dan materi yang akan diajarkan. Namun pada prinsipnya beberapa metode mengajar dapat digunakan secara bervariasi untuk satu materi pengajaran. Dalam menjalankan proses pengajaran sangat diperlukan guru yang profesional, karena semakin profesionalnya seorang guru dapat memberikan kontribusi yang berarti pada anak didik.

3. Teknik *Jigsaw*

a. Pengertian Teknik *Jigsaw*

Dari sisi etimologi *Jigsaw* berasal dari Bahasa Inggris yang berarti gergaji ukir¹⁸. Pembelajaran teknik *jigsaw* ini juga mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*jigsaw*), yaitu siswa melakukan sesuatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. Teknik mengajar *Jigsaw* dikembangkan dan diuji oleh Elliot Arronson, dkk di Universitas Texas, dan kemudian diadaptasi oleh Salvin, dkk di Universitas John Hopkin¹⁹. Teknik ini dapat digunakan

¹⁸John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000, h. 336

¹⁹Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta: Grasindo, 2005, h. 69

dalam pembelajaran membaca, menulis, mendengarkan ataupun membaca. Teknik ini menggabungkan keempatnya.

Menurut Anita Lie bahwa pembelajaran teknik *jigsaw* merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri²⁰. Sementara menurut Kusriani, dkk metode pembelajaran *jigsaw* adalah salah satu cara atau metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang mana dalam metode ini, siswa dibagi secara berkelompok, siswa dapat mendiskusikan dalam beberapa kelompok kecil. Setiap anggota kelompok berusaha membuat ringkasan pelajaran kemudian membentuk kelompok baru secara acak dan setiap anggota kelompok untuk saling menjelaskan ringkasan pelajaran kepada anggota kelompok baru tersebut²¹. Sedangkan menurut Melvin Silberman metode *jigsaw* merupakan metode pembelajaran dengan sistem kelompok atau bekerja secara bersama-sama sehingga siswa dapat saling membantu dan bertukar pikiran dalam memecahkan suatu masalah dan mendiskusikan masalah dengan teman-teman yang lain²².

Pembelajaran tipe *jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

²⁰*Ibid*, h. 73

²¹Kusriani, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL 1) Berorientasi pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005, h. 122

²²Melvin Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Yappendi, 2001, h. 160

Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, siswa saling tergantung dengan yang lain dan harus bekerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

b. Prinsip-Prinsip dalam Pembelajaran Teknik *Jigsaw*

Metode *jigsaw* merupakan salah satu variasi model *Collaborative Learning* yaitu proses belajar kelompok dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota.

Jigsaw Learning merupakan sebuah teknik yang dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan teknik “pertukaran dari kelompok ke kelompok” (*group-to-group*) dengan suatu perbedaan penting; setiap peserta didik mengajarkan sesuatu. Setiap peserta didik mempelajari sesuatu yang dikombinasi dengan materi yang telah dipelajari oleh peserta didik lain, buatlah sebuah kumpulan pengetahuan yang bertalian²³.

Strategi ini dapat diterapkan pada pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan dan diketahui siswa dengan membagikan bahan ajar yang lengkap²⁴. Teknik ini dapat digunakan

²³ *Ibid*, h. 160

²⁴ Kusrini, dkk, *Op.Cit*, h. 122

dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, matematika, agama, dan bahasa.

Pemikiran dasar dari teknik ini adalah memberikan kesempatan pada siswa untuk berbagi dengan yang lain, mengajar serta diajar oleh sesama siswa merupakan bagian penting dalam proses belajar dan sosialisasi yang berkesinambungan. Mula-mula siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri empat atau lima orang siswa yang memiliki latar belakang yang heterogen. Masing-masing anggota membaca atau mengerjakan salah satu bagian yang berbeda dengan yang dikerjakan oleh anggota lain. Kemudian mereka memencar ke kelompok-kelompok lain, tiap anggota membentuk kelompok baru yang mendapat tugas sama dan saling berdiskusi dalam kelompok itu. Cara ini membuat masing-masing anggota menjadi pemilik unik dan ahli sebelum mereka kembali kelompok asalnya untuk mengerjakan tugas utama. Setelah proses ini, guru bisa mengevaluasi pemahaman siswa mengenai keseluruhan tugas. Jadi jelas siswa akan saling bergantung pada rekan-rekan mereka.

Menurut Iif Khoiru Ahmadi, dkk pada dasarnya dalam metode *Jigsaw* ini, guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat orang siswa sehingga setiap anggota bertanggungjawab terhadap penguasaan setiap komponen atau subtopik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya. Siswa dari masing-masing kelompok yang bertanggungjawab terhadap subtopik yang sama membentuk kelompok lagi yang terdiri dari dua atau

tiga orang²⁵.

Siswa-siswa ini bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kooperatifnya dalam: a) belajar dan menjadi ahli dalam subtopik bagiannya; b) merencanakan bagaimana mengajarkan subtopik bagiannya kepada anggota kelompoknya semula. Setelah itu siswa tersebut kembali lagi ke kelompok masing-masing sebagai “ahli” dalam subtopiknya dan mengajarkan informasi penting dalam subtopik tersebut kepada temannya. Ahli dalam subtopik lainnya juga bertindak serupa. Sehingga seluruh siswa bertanggung jawab untuk menunjukkan penguasaannya terhadap seluruh materi yang ditugaskan oleh guru. Dengan demikian, setiap siswa dalam kelompok harus menguasai topik secara keseluruhan²⁶.

Adapun prinsip-prinsip dalam pembelajaran teknik *jigsaw* yaitu sebagai berikut:

- 1) Prinsip ketergantungan positif (*positive dependency*), yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan merasa saling ketergantungan.
- 2) Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai

²⁵Iif Khoiru Ahmadi, dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011, h. 62

²⁶*Ibid*, h. 63.

tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.

- 3) Interaksi tatap muka (face to face promotion interaction), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari kelompok lain.
- 4) Partisipasi dan komunikasi (participation and communication), yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya dapat bekerja sama lebih efektif.

c. Langkah-langkah Penerapan Teknik *Jigsaw*

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik *jigsaw* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas.
- 2) Guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 4-6 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Kelompok ini disebut kelompok asal. Semua siswa dengan materi pembelajaran yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli. Dalam kelompok ahli siswa mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal.

- 3) Menyampaikan tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa baik tugas individu maupun tugas kelompok.
- 4) Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.
- 5) Mengawasi dan memantau berlangsungnya diskusi kelompok siswa yang telah dibentuk untuk mengetahui bahwasanya kegiatan berlangsung dengan lancar.
- 6) Mengevaluasi hasil belajar siswa melalui tes tertulis. Penilaian dilakukan terhadap proses dan hasil belajar siswa.

4. Hubungan Teknik *Jigsaw* dengan Hasil Belajar

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang efektif sangat diperlukan untuk mengembangkan dan meningkatkan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Dalam proses belajar mengajar setiap guru senantiasa mengharapkan anak didiknya dapat mencapai hasil belajar yang semaksimal mungkin. Untuk itu guru harus mampu memilih dan menentukan model mengajar yang tepat sehingga materi yang disajikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pemakaian metode yang tepat dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, sedangkan penggunaan metode yang tidak tepat akan menghambat proses belajar mengajar.

Penggunaan metode pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan hasil

belajar siswa dan mampu memberikan prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional. Teknik *jigsaw* mengkondisikan siswa untuk beraktifitas secara kooperatif dalam dua kelompok, yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Aktifitas tersebut meliputi saling berbagi pengetahuan, ide, menyanggah, memberikan umpan balik dan mengajar rekan sebaya. Seluruh aktifitas tersebut dapat menciptakan lingkungan belajar dimana siswa secara aktif melaksanakan tugas sehingga pembelajaran lebih bermakna²⁷.

Dalam model pembelajaran *jigsaw* ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, dan mengelolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari, dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya²⁸.

Jadi dari keterangan di atas bisa disimpulkan bahwa pembelajaran teknik *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Hal ini karena pada pendekatan pembelajaran dengan teknik *jigsaw* siswa lebih diberi kesempatan untuk menemukan ide pokok, dan saling berpikir kemudian dibahas bersama. Di samping itu, siswa juga diberi kesempatan untuk saling mengajarkan kepada teman lain dalam kelompoknya dan saling mentransfer ilmu pengetahuannya.

²⁷Anita Lie, *Op.Cit.*, h. 70

²⁸Tabrani Rusyan, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo, 2008, h. 203

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Supriadi (2009) yang berjudul: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SDN 05 Kendari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VI SDN 05 Kendari. Hasil analisis ketuntasan belajar secara klasikal dalam pelajaran matematika pada siklus I sebesar 67,10% dengan rata-rata 72,50. Pada siklus II ketuntasan belajar secara klasikal dalam pelajaran matematika meningkat menjadi 94,12% dengan rata-rata 84,60.

Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh saudari Ariyani (2008) yang berjudul: Pembelajaran Matematika Melalui Teknik *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Babakan Ciparay 2 Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung.

Dari analisis penelitian yang telah dilakukan maka diketahui pada siklus I rata-rata skor hasil belajar siswa adalah 6,52. Kemudian pada siklus II rata-rata skor hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 7,85. Ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 69,25% meningkat menjadi 92,30% pada siklus II. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran matematika melalui teknik *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Babakan Ciparay 2 Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung.

C. Hipotesis Tindakan

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada kerangka teoretis, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah menerapkan teknik pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV MIS An-

Nur Tanjung Pinang.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Indikator Kinerja

a. Aktifitas Guru

Adapun indikator kegiatan guru dalam penelitian ini adalah apabila:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa belajar.
- 2) Guru menyajikan informasi mengenai materi pelajaran.
- 3) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.
- 4) Mengelola kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kaidah pembelajaran *jigsaw*.
- 5) Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari.
- 6) Guru mencari cara-cara untuk menghargai upaya atau hasil belajar individu maupun kelompok.

b. Kegiatan Siswa

Indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru.
- 2) Memiliki minat dan motivasi dalam mengikuti pelajaran.
- 3) Mengajukan pertanyaan kepada guru.
- 4) Siswa bekerja sama dan saling berdiskusi dalam kelompok untuk menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru.

5) Mempresentasikan hasil kerja kelompok.

2. Indikator Hasil Belajar

- a. Ketuntasan individu siswa minimal sebesar 6,5.
- b. Ketuntasan klasikal sebesar 75%.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV MIS An-Nur Tanjung Pinang yang berjumlah 12 orang. Sedangkan yang menjadi objeknya adalah meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan teknik jigsaw dalam pembelajaran matematika.

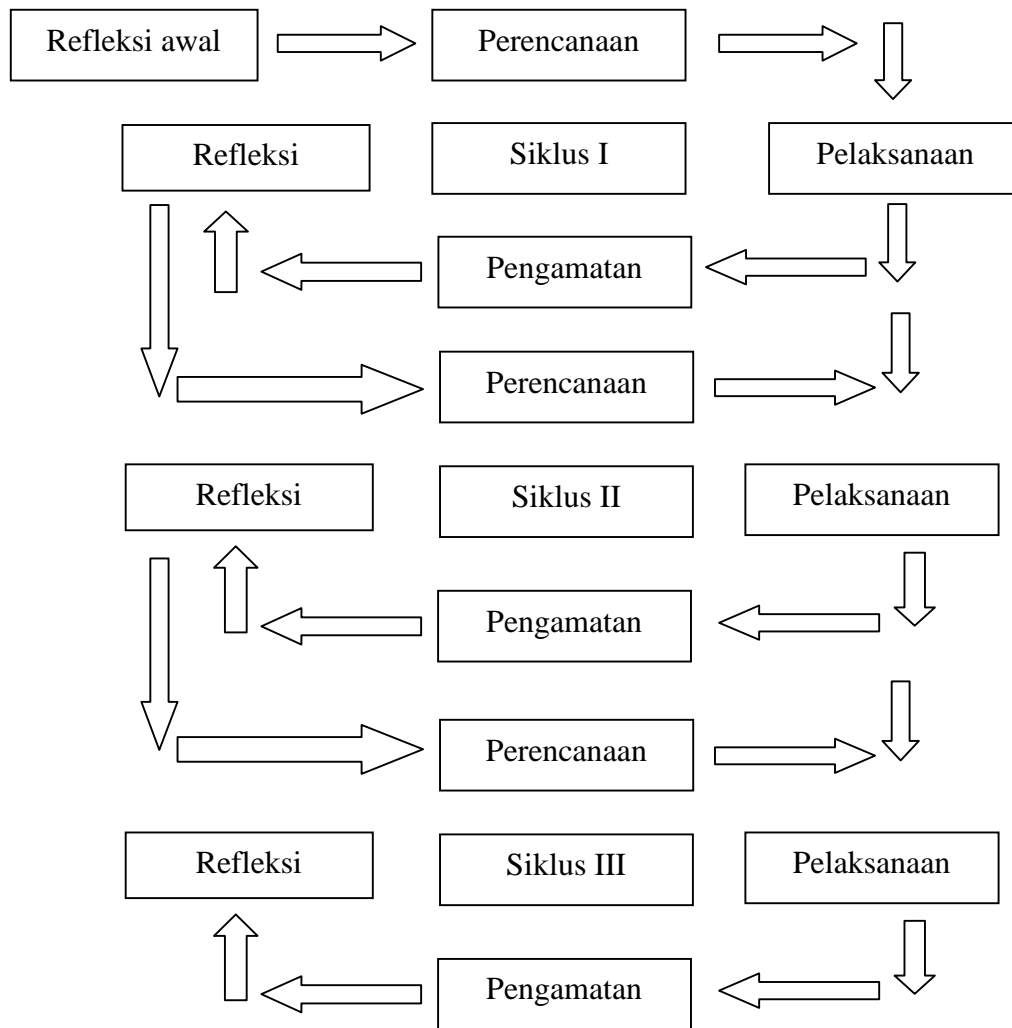
B. Tempat Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang yang terletak di Jalan Sumatera No. 60 Tanjung Pinang Barat Kota Tanjung Pinang.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas atau independent variabel sebagai variabel (X) adalah pembelajaran teknik jigsaw dan variabel terikat atau dependent variabel sebagai variabel (Y) adalah hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Oleh karena itu, maka rancangan penelitian dilakukan dengan 3 siklus. Siklus pertama dilaksanakan sebanyak 2 kali tatap muka, siklus kedua sebanyak 2 kali tatap muka, dan siklus tiga yang dilaksanakan juga dengan 2 kali tatap muka sehingga 3 siklus yaitu 6 kali tatap muka masing-masing siklus berisi pokok-pokok kegiatan sebagai berikut:



Gambar 1. Daur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)¹

Langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam tahapan ini adalah :

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b. Menentukan pokok bahasan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar.
- c. Membuat alat evaluasi dan observasi yang nantinya akan diisi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

¹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, h. 16

2. Pelaksanaan

- a. Guru menyampaikan indikator atau tujuan yang hendak dicapai dari pelaksanaan pembelajaran.
- b. Memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
- c. Menetapkan siswa secara berkelompok sesuai model pembelajaran yang akan digunakan.
- d. Menyuruh siswa berdiskusi dalam kelompok ahli.
- e. Memantau dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan.
- f. Menyuruh siswa kembali ke kelompok asalnya.
- g. Meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- h. Memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan secara individu.
- i. Guru membuat kesimpulan mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan bertujuan untuk menemukan apakah ada hal-hal yang harus diperbaiki agar tindakan sesuai dengan yang dicapai. Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung dan sebagai pengamat adalah guru matematika kelas IV MIS An-Nur Tanjung Pinang. Selama proses pembelajaran berlangsung maka penulis melakukan observasi terhadap proses belajar mengajar yang dilaksanakan, observasi ini dilakukan dengan mengisi lembaran observasi yang memenuhi aspek-aspek identifikasi, waktu pelaksanaan, pendekatan, metode dan tindakan yang dilakukan peneliti, tingkah laku siswa serta kelemahan dan kelebihan yang

ditemui.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah tindakan berakhir yang merupakan perenungan bagi guru atau penulis atas dampak dari proses pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan refleksi akan menimbulkan pertanyaan yang biasa dijadikan sebagai acuan keberhasilan, misalnya apakah hasil belajar siswa sudah menunjukkan ketuntasan secara individual serta bagaimana respon siswa terhadap metode pembelajaran yang dilakukan. Hasil refleksi ini dapat dijadikan sebagai langkah untuk merencanakan tindakan baru pada pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari:

a. Hasil Belajar

Yaitu data tentang hasil belajar siswa setelah tindakan pada siklus I, siklus II dan siklus III yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

b. Aktivitas Pembelajaran

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan teknik jigsaw yang diperoleh melalui lembar observasi.

2. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini didapat dengan cara:

1) Observasi

- a). Untuk memperoleh data tentang aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan teknik jigsaw.
- b). Untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan teknik jigsaw.

2) Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan pada siklus I, siklus II, dan siklus III yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

b. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus², yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi (banyaknya individu)

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan teknik jigsaw, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu: baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. 76% - 100% tergolong baik

²Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, h.

2. 56% - 75% tergolong cukup
3. 40% - 55% tergolong kurang
4. 40% ke bawah tergolong tidak baik.³

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, h. 246

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang

Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang terletak di Jalan Sumatera No. 60 Tanjung Pinang Barat Kota Tanjung Pinang. Madrasah ini memiliki luas tanah sekitar 1.800 M² dan luas bangunan sebesar 347,5 M². Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang ini mulai berdiri pada tahun 1956. Pada tanggal 27 November 1996 dibentuk Yayasan Madrasah Islamiyah Tanjung Pinang dihadapan notaris Neneng Roosina Supangat, SH.

Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang berada di bawah naungan Yayasan Madrasah Islamiyah Tanjung Pinang. Sehingga dibentuk pengurus yang baru untuk mengelola Yayasan Madrasah Islamiyah Tanjung Pinang tersebut. Berikut ini adalah susunan personalia Yayasan Madrasah Islamiyah Tanjung Pinang.

- a. Ketua : H. Abdul Kahar Yusuf
- b. Wakil Ketua : H. Mohammad Yunus, MT
- c. Sekretaris : H. Muchlas, BA
- d. Wakil Sekretaris : Asparinah
- e. Bendahara : H. Mohammad Nasir Jamaluddin
- f. Wakil Bendahara : Raja Alhafiz

Seksi-Seksi:

- a. Ketua Bidang Pendidikan : Kasihan Syarif
- b. Wakil Ketua Bidang Pendidikan: Abu Syofyan S. Ag

- c. Ketua Bidang Dana : Hj. Aminah
- d. Wakil Ketua Bidang Dana : H. Muhammad Ali
- e. Pembantu Umum : Djuhri

Visi adalah gambaran sekolah yang digunakan dimasa depan secara utuh, sedangkan misi adalah tindakan untuk mewujudkan visi. Antara visi dan misi merupakan dua hal yang saling berkaitan. Adapun yang menjadi visi dari Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang adalah: terwujudnya anak didik yang bertaqwa, berakhlak mulia, berprestasi dalam belajar dan mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat. Sedangkan yang menjadi misi Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang yaitu:

- a. Meningkatkan suasana kehidupan lingkungan madrasah yang Islami.
- b. Meningkatkan profesional personil secara optimal.
- c. Meningkatkan keamanan dan kenyamanan belajar.
- d. Meningkatkan prestasi belajar dan kualitas kelulusan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

2. Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang

Pada saat ini jumlah tenaga pengajar yang ada di Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang adalah 11 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 1
Jumlah Tenaga Pengajar di Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang
Pada Tahun Ajaran 2011/2012

NO	NAMA / NIP	TEMPAT/TGL LAHIR	JABATAN
1	Pawit, S. Pd.I NIP 150 225 439	Tanjung Pinang 14-12-1963	Kepala Sekolah
2	Rosfarita, A. Ma.Pd NIP 19640304 198406 2 002	Tanjung Baru 3-4-1964	Guru Mata Pelajaran
3	Saniar, A. Ma.Pd NIP 19650504 198608 2 002	Padang 4-5-1965	Guru Mata Pelajaran
4	Endang Sukaisih, A. Ma NIP 19610430 198401 2 001	Alai 30-4-1961	Guru Mata Pelajaran
5	Hardi, S. Pd.I NIP 150 383 333	Tg. Balai Karimun 10-12-1966	Guru Kelas III
6	Isnani, A. Ma NIP 19690901 199903 2 004	Tanjung Pinang 1-9-1969	Guru Kelas I
7	Sarfiyatun, A. Ma NIP 19690417 200501 2 003	Klaten 17-4-1969	Guru Mata Pelajaran
8	Zanibar NIP 19681031 200801 2 003	Bukit Malintang 31-10-1968	Guru Mata Pelajaran
9	Asmaul Mardhiyati, S. Pd.I	Dumai 21-10-1982	Guru Kelas II
10	Nurkholis, S. Ag	Semukut 3-11-1973	Guru Olahraga
11	Ali Maghfur, H. A. Md	Tanjung Pinang 8-10-1985	Guru Komputer/ TU

3. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang

Siswa yang ada pada Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang sampai pada tahun ajaran 2011/2012 berjumlah 65 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 2
Jumlah Murid di Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang
Pada Tahun Ajaran 2011/2012

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	I	10 orang	6 orang	16 orang
2	II	9 orang	3 orang	12 orang
3	III	5 orang	3 orang	8 orang
4	IV	5 orang	7 orang	12 orang
5	V	5 orang	4 orang	9 orang
6	VI	6 orang	2 orang	8 orang
Jumlah		40 orang	25 orang	100 orang

4. Sarana dan prasarana

Salah satu faktor penunjang tercapainya tujuan pendidikan adalah adanya sarana dan prasarana serta alat pelajaran yang memadai sesuai materi yang disajikan. Apabila sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah tidak memadai dan kurang baik maka dapat mengganggu kelancaran dan kenyamanan kegiatan belajar siswa. Selanjutnya penulis akan mengemukakan mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang yaitu sebagai berikut.

Tabel IV. 3

Sarana dan Prasarana yang Dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah
An-Nur Tanjung Pinang

No	Fasilitas/Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Kantor Kepala Sekolah	1 buah	Bagus
2	Ruang Majelis Guru	1 buah	Bagus
3	Ruang Kelas	6 buah	Bagus
4	Ruang Pustaka	1 buah	Sedang
5	Ruang UKS	1 buah	Sedang
6	Bangku/Meja Murid	50 buah	Bagus
7	Papan Tulis	7 buah	Bagus
8	Filling Kabinet	3 buah	Bagus
9	Meja/Kursi Guru	8/8 buah	Bagus
10	Jam Dinding	6 buah	Bagus
11	Sound system	3 buah	Bagus
12	Radio Tape	1 buah	Bagus
13	Lonceng	1 buah	Bagus
14	Tiang Bendera	1 buah	Bagus
15	Bendera Merah Putih	2 buah	Bagus
16	Alat Peraga IPA	6 set	Sedang
17	Alat Peraga IPS	6 set	Bagus

18	Torso Manusia	1 set	Bagus
19	Gambar Presiden	9 set	Bagus
20	Gambar Wakil Presiden	9 set	Bagus
21	Lambang Negara	9 set	Bagus
22	Peta Dinding Indonesia	4 set	Bagus
23	Peta Dinding Riau	6 set	Bagus
24	Teks Pancasila	3 set	Bagus
25	Teks Sumpah Pemuda	2 set	Bagus

B. Hasil Penelitian

Sebagaimana yang telah penulis kemukakan pada bab sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang melalui teknik pembelajaran *jigsaw*. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data terhadap aktivitas guru dan siswa melalui observasi. Sedangkan data hasil belajar siswa diperoleh melalui tes. Adapun kegiatan observasi dan tes ini dilaksanakan sebanyak 4 kali, dimana 1 kali sebelum tindakan dan 3 kali setelah tindakan.

1. Pra Tindakan

Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang sebelum tindakan maka diadakan tes. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang masih rendah dan belum memuaskan. Siswa masih belum menguasai materi pelajaran dengan baik. Selain itu, ada juga yang tidak

serius mengikuti pembelajaran dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru sehingga nilai yang diperoleh siswa masih banyak yang rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 4
Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah
An-Nur Tanjung Pinang Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Aprilia Dwitanti	60	Tidak Tuntas
2	Arief Bambang P	65	Tuntas
3	Fitriani	70	Tuntas
4	Iyan Suprianto	50	Tidak Tuntas
5	Ilhamdi Harahap	65	Tuntas
6	Junirah	50	Tidak Tuntas
7	M. Rahmad	60	Tidak Tuntas
8	M. Indi Mustakim	60	Tidak Tuntas
9	Nur Rohman	60	Tidak Tuntas
10	Natasyah Halim	50	Tidak Tuntas
11	Rafiqa Putri	65	Tuntas
12	Septiyano Irama	60	Tidak Tuntas

Dari keterangan tabel IV. 4 di atas diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang sebelum tindakan adalah sebanyak 4 orang atau sebesar 33,33% tuntas (telah mencapai nilai KKM). Sedangkan sisanya sebanyak 8 orang atau sebesar 66,67% belum tuntas (tidak mencapai nilai KKM/Kriteria Ketuntasan Minimal). Jadi dari data tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang sebelum diadakan tindakan termasuk kategori rendah.

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 1). Menyusun rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran dengan menggunakan metode *jigsaw*.
- 2). Menentukan pokok bahasan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar.
- 3). Menyusun alat evaluasi dan observasi yang nantinya akan diisi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

b. Implementasi Tindakan

Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama diadakan pada tanggal 16 Januari 2012 dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang (semua hadir) selama 4 x 35 menit. Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2012. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu mengenai konsep faktor dan kelipatan. Adapun indikator dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah dapat mendeskripsikan faktor dan kelipatan suatu bilangan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri dari tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

1). Kegiatan awal

- a). Guru mengucapkan salam, pengkondisian kelas dan berdoa. Guru menyiapkan dan menata ruang kelas 10 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai untuk menyiapkan kondisi ruang kelas yang kondusif.
- b). Guru mengabsen siswa dan meminta siswa menyiapkan buku paket Matematika. Sebagai kegiatan awal guru menyiapkan kondisi mental dan fisik siswa dengan melakukan absensi siswa dan menanyakan kondisi fisik.

c). Apersepsi, pretest dan motivasi. Guru mengingatkan kembali materi pelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya melalui apersepsi dengan cara tanya jawab. Selanjutnya guru memberikan motivasi agar siswa benar-benar siap fisik dan mental sehingga dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan bersemangat.

2). Kegiatan inti

- a). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b). Menyiapkan perangkat pembelajaran.
- c). Membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar yang terdiri dari 4 orang. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen dengan memperhatikan kemampuan akademis yang terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- d). Membagi tugas tiap kelompok dan memberi arahan tentang apa yang harus dikerjakan dan diskusikan dalam kelompok.
- e). Mendiskusikan tugas masing-masing kelompok.
- f). Mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain menanggapi.
- g). Memantau dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan.
- h). Memberikan penghargaan secara individu atau kelompok.

3). Kegiatan Akhir

- a). Memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan secara individu.
- b). Guru membuat kesimpulan mengenai materi pelajaran yang telah disampaikannya.
- c). Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan salam.

c. Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer atau pengamat dan hasil belajar siswa diperoleh melalui tes. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti. Untuk lebihnya mengenai aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 5
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas
IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang
Setelah Diadakan Tindakan I

No	Aktivitas Guru	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Menyampaikan materi yang akan dibahas tentang konsep faktor dan kelipatan	2	-
2	Membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 4 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah	2	-
3	Menyuruh siswa berdiskusi dalam kelompok ahli	2	-
4	Mengawasi dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan	1	1
5	Menyuruh siswa kembali ke kelompok asalnya	2	-
6	Meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya	1	1
7	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan	1	1
8	Memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan secara individu	1	1
9	Membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan	1	1
Jumlah		13 (72, 22 %)	5 (27,78 %)

Untuk mengetahui persentase secara keseluruhan dari hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran matematika kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang setelah diadakan tindakan I maka dapat dilihat dari rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = 13/18 \times 100 \%$$

$$P = 0,7222 \times 100\%$$

$$P = 72,22 \%$$

Berdasarkan dari keterangan di atas maka dapat diketahui bahwa persentase hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran matematika kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang setelah diadakan tindakan I adalah sebesar 72,22%. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran matematika kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang setelah diadakan tindakan I termasuk kategori cukup baik.

Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar di kelas diamati oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Aktivitas siswa yang diamati meliputi: mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, memiliki minat dan motivasi dalam mengikuti pelajaran, mengajukan pertanyaan kepada guru, bekerja sama dan saling berdiskusi dalam kelompok, dan lain sebagainya. Adapun data mengenai aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 6
 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran
 Matematika Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang
 Setelah Diadakan Tindakan I

No	Aktivitas Siswa	Frekuensi		Persentase
		Ya	Tidak	
1	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	10 (83,33%)	2 (16,67%)	100%
2	Memiliki minat dan motivasi dalam mengikuti pelajaran tentang konsep faktor dan kelipatan	8 (66,67%)	4 (33,33%)	100%
3	Mengajukan pertanyaan kepada guru	5 (41,67%)	7 (58,33%)	100%
4	Setiap siswa dalam kelompok menguasai topik pelajaran secara keseluruhan	4 (33,33%)	8 (66,67%)	100%
5	Bekerja sama dan saling berdiskusi dalam kelompok	9 (75,00%)	3 (25,00%)	100%
6	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	4 (33,33%)	8 (66,67%)	100%
7	Mengerjakan soal-soal latihan secara individu	11 (91,67%)	1 (8,33%)	100%
Jumlah		51 (60,71%)	33 (39,29%)	100%

Berdasarkan dari keterangan tabel IV. 6 diketahui bahwa hasil observasi aktivitas siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang setelah diadakan tindakan I adalah "ya" sebesar 60,71% dan "tidak" sebesar 39,29%. Jadi dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang setelah diadakan tindakan I termasuk kategori cukup.

Selanjutnya penulis akan menjelaskan hasil belajar matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang setelah diadakan I yaitu sebagai berikut:

Tabel IV. 7
 Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV
 Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang
 Setelah Tindakan I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Aprilia Dwitanti	70	Tuntas
2	Arief Bambang P	80	Tuntas
3	Fitriani	70	Tuntas
4	Iyan Suprianto	60	Tidak Tuntas
5	Ilhamdi Harahap	75	Tuntas
6	Junirah	55	Tidak Tuntas
7	M. Rahmad	70	Tuntas
8	M. Indi Mustakim	65	Tuntas
9	Nur Rohman	70	Tuntas
10	Natasyah Halim	60	Tidak Tuntas
11	Rafiqa Putri	80	Tuntas
12	Septiyano Irama	65	Tuntas

Berdasarkan dari keterangan tabel IV. 7 di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang setelah tindakan I adalah sebanyak 9 orang atau 75,00% tuntas (telah mencapai nilai KKM). Sedangkan sisanya 3 orang atau sebesar 25,00% belum tuntas (tidak mencapai nilai KKM/Kriteria Ketuntasan Minimal). Jadi dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang setelah diadakan tindakan I termasuk kategori cukup baik.

d. Refleksi

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus I selesai dilaksanakan. Peneliti dan guru pengamat mendiskusikan hasil pengamatan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian dengan menggunakan parameter indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, dan untuk menentukan kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada

siklus I, apabila ada salah satu atau lebih indikator keberhasilan yang tidak tercapai. Selanjutnya hasil temuan dimanfaatkan untuk menentukan perlu atau tidaknya penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya, dan melakukan refleksi dan perbaikan tindakan pada siklus II. Adapun refleksi yang dapat diperoleh pada siklus I hasil diskusi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang setelah tindakan I belum sesuai harapan. Hal ini karena ada sebagian siswa atau sebesar 25% yang memperoleh nilai di bawah 65 dan skor nilai yang diperoleh siswa tersebut masih rendah. Perbaikan pada siklus II adalah melakukan latihan mengerjakan soal-soal latihan secara berulang dan intensif.
- 2) Pada umumnya siswa cukup aktif mengikuti proses pembelajaran, tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang antusias mengikuti jalannya pembelajaran. Di samping itu, masih sedikit siswa yang berani mengemukakan pertanyaan. Keberanian siswa untuk mengerjakan tugas di depan kelas juga masih kurang. Siswa belum memiliki rasa percaya diri yang cukup dalam mengerjakan latihan di depan kelas. Adapun perbaikan yang dilakukan oleh guru pada siklus II yaitu memberikan motivasi kepada siswa sehingga mereka bersemangat dalam mengikuti pelajaran tersebut.
- 3) Kurangnya waktu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

3. Siklus Kedua

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah

yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 1). Menyusun rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran dengan menggunakan metode *jigsaw*.
- 2). Menentukan pokok bahasan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar.
- 3). Menyusun alat evaluasi dan observasi yang nantinya akan diisi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

b. Implementasi Tindakan

Pelaksanaan siklus II pertemuan pertama diadakan pada tanggal 24 Januari 2012 dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang selama 4 x 35 menit. Sementara siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2012. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu menentukan kelipatan dan faktor bilangan. Adapun indikator dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah dapat menentukan kelipatan dan faktor suatu bilangan.

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri dari tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

- 1). Kegiatan awal
 - a). Guru mengucapkan salam, pengkondisian kelas dan berdoa
 - b). Guru mengabsen siswa dan meminta siswa menyiapkan buku paket Matematika
 - c). Apersepsi, pretest dan motivasi
- 2). Kegiatan inti
 - a). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

- b).Menyiapkan perangkat pembelajaran.
 - c). Membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar yang terdiri dari 4 orang. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen dengan memperhatikan kemampuan akademis yang terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.
 - d).Membagi tugas tiap kelompok dan memberi arahan tentang apa yang harus dikerjakan dan diskusikan dalam kelompok.
 - e). Mendiskusikan tugas masing–masing kelompok.
 - f). Mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain menanggapi.
 - g).Memantau dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan.
 - h).Memberikan penghargaan secara individu atau kelompok.
- 3). Kegiatan Akhir
- a).Memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan secara individu.
 - b).Guru membuat kesimpulan mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan.
 - c).Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan salam.

c. Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer atau pengamat dan hasil belajar siswa diperoleh melalui tes. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa

diisi oleh peneliti. Untuk lebihnya mengenai aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 8
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Mata Pelajaran Matematika
Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang
Setelah Diadakan Tindakan II

No	Aktivitas Guru	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Menyampaikan materi yang akan dibahas tentang menentukan kelipatan dan faktor bilangan	2	-
2	Membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 4 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah	2	-
3	Menyuruh siswa berdiskusi dalam kelompok ahli	2	-
4	Mengawasi dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan	1	1
5	Menyuruh siswa kembali ke kelompok asalnya	2	-
6	Meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya	2	-
7	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan	1	1
8	Memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan secara individu	2	-
9	Membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan	2	-
Jumlah		16 (88,89%)	2 (11,11%)

Untuk mengetahui persentase secara keseluruhan dari hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran matematika kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang setelah diadakan tindakan II maka dapat dilihat dari rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = 16/18 \times 100 \%$$

$$P = 0,8889 \times 100\%$$

$$P = 88,89 \%$$

Dari keterangan di atas maka dapat diketahui bahwa persentase hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran matematika kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang setelah diadakan tindakan II adalah sebesar 88,89%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran matematika kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang setelah diadakan tindakan II termasuk kategori baik.

Selanjutnya penulis akan mengemukakan hasil observasi aktivitas siswa setelah diadakan tindakan II. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 9

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang Setelah Diadakan Tindakan II

No	Aktivitas Siswa	Frekuensi		Persentase
		Ya	Tidak	
1	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	11 (91,67%)	1 (8,33%)	100%
2	Memiliki minat dan motivasi dalam mengikuti pelajaran tentang menentukan kelipatan dan faktor bilangan	10 (83,33%)	2 (16,67%)	100%
3	Mengajukan pertanyaan kepada guru	8 (66,67%)	4 (33,33%)	100%
4	Setiap siswa dalam kelompok menguasai topik pelajaran secara keseluruhan	7 (58,33%)	5 (41,67%)	100%
5	Bekerja sama dan saling berdiskusi dalam kelompok	10 (83,33%)	2 (16,67%)	100%
6	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	6 (50,00%)	6 (50,00%)	100%
7	Mengerjakan soal-soal latihan secara individu	12 (100,00%)	-	100%
Jumlah		64 (76,19%)	20 (23,81%)	100%

Berdasarkan tabel IV. 9 di atas dapat diketahui bahwa hasil observasi aktivitas siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika

Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang setelah diadakan tindakan II adalah "ya" sebesar 76,19% dan "tidak" sebesar 23,81%. Jadi dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang setelah diadakan tindakan II termasuk kategori baik.

Selanjutnya penulis akan menjelaskan hasil belajar matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang setelah diadakan II yaitu sebagai berikut:

Tabel IV. 10
Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah
An-Nur Tanjung Pinang Setelah Tindakan II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Aprilia Dwitanti	75	Tuntas
2	Arief Bambang P	70	Tuntas
3	Fitriani	90	Tuntas
4	Iyan Suprianto	80	Tuntas
5	Ilhamdi Harahap	85	Tuntas
6	Junirah	60	Tidak Tuntas
7	M. Rahmad	80	Tuntas
8	M. Indi Mustakim	65	Tuntas
9	Nur Rohman	80	Tuntas
10	Natasyah Halim	70	Tuntas
11	Rafiqa Putri	75	Tuntas
12	Septiyano Irama	70	Tuntas

Berdasarkan keterangan tabel IV. 10 di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang setelah tindakan II adalah sebanyak 11 orang atau sebesar 91,67% tuntas (telah mencapai nilai KKM). Sedangkan sisanya 1 orang atau sebesar 8,33% belum tuntas (tidak mencapai nilai KKM/Kriteria Ketuntasan Minimal). Jadi dapat dikatakan bahwa hasil

belajar matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang setelah diadakan tindakan II termasuk kategori baik.

d. Refleksi

Adapun refleksi yang dapat diperoleh pada siklus II yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang setelah tindakan II sudah sesuai harapan. Hal ini karena mayoritas siswa (sebesar 91,67%) telah mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 65.
2. Pada umumnya siswa sudah mulai aktif mengikuti proses pembelajaran. Hal ini karena mereka berani menjawab dan mengemukakan pertanyaan. Di samping itu, siswa memiliki rasa percaya diri yang cukup dalam mengerjakan berbagai latihan yang diberikan oleh guru.
3. Penguasaan para siswa mengenai materi pelajaran yang dibahas dinilai belum memuaskan sehingga perlu dilanjutkan ke siklus III.

4. Siklus Ketiga

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 1).Menyusun rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran dengan menggunakan metode *jigsaw*.
- 2).Menentukan pokok bahasan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar.

- 3). Menyusun alat evaluasi dan observasi yang nantinya akan diisi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

b. Implementasi Tindakan

Pelaksanaan siklus III pertemuan pertama diadakan pada tanggal 30 Januari 2012 dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang (semua hadir) selama 4 x 35 menit. Sedangkan siklus III pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2012. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu cara menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB). Adapun indikator dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah dapat mencari faktor persekutuan terbesar dari dua bilangan dan menentukan KPK dan FPB dengan menggunakan faktor prima. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri dari tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

1). Kegiatan awal

- a). Guru mengucapkan salam, pengkondisian kelas dan berdoa
- b). Guru mengabsen siswa dan meminta siswa menyiapkan buku paket Matematika
- c). Apersepsi, pretest dan motivasi

2). Kegiatan inti

- a). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b). Menyiapkan perangkat pembelajaran.
- c). Membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar yang terdiri dari 4 orang. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen dengan memperhatikan kemampuan akademis yang terdiri dari

siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.

- d). Membagi tugas tiap kelompok dan memberi arahan tentang apa yang harus dikerjakan dan diskusikan dalam kelompok.
- e). Mendiskusikan tugas masing–masing kelompok.
- f). Mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain menanggapi.
- g). Memantau dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan.
- h). Memberikan penghargaan secara individu atau kelompok.

3).Kegiatan Akhir

- a). Memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan secara individu.
- b). Guru membuat kesimpulan mengenai materi pelajaran yang telah disampaikannya.
- c). Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan salam.

c. Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer atau pengamat dan hasil belajar siswa diperoleh melalui tes. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti. Untuk lebihnya mengenai aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 11

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV
Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang Setelah Diadakan Tindakan III

No	Aktivitas Guru	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Menyampaikan materi yang akan dibahas tentang KPK dan FPB	2	-
2	Membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 4 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah	2	-
3	Menyuruh siswa berdiskusi dalam kelompok ahli	2	-
4	Mengawasi dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan	2	-
5	Menyuruh siswa kembali ke kelompok asalnya	2	-
6	Meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya	2	-
7	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan	1	1
8	Memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan secara individu	2	-
9	Membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan	2	-
Jumlah		17 (94,44%)	1 (5,56%)

Untuk mengetahui persentase secara keseluruhan dari hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran matematika kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang setelah diadakan tindakan III maka dapat dilihat dari rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = 17/18 \times 100 \%$$

$$P = 0,9444 \times 100\%$$

$$P = 94,44 \%$$

Berdasarkan dari keterangan di atas maka dapat diketahui bahwa persentase hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran matematika

kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang setelah diadakan tindakan III adalah sebesar 94,44%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran matematika kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang setelah diadakan tindakan III termasuk kategori baik.

Selanjutnya penulis akan mengemukakan hasil observasi aktivitas siswa setelah diadakan tindakan III. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 12

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang Setelah Diadakan Tindakan III

No	Aktivitas Siswa	Frekuensi		Persentase
		Ya	Tidak	
1	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	12 (100%)	-	100%
2	Memiliki minat dan motivasi dalam mengikuti pelajaran tentang kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB)	11 (91,67%)	1 (8,33%)	100%
3	Mengajukan pertanyaan kepada guru	9 (75,00%)	3 (25,00%)	100%
4	Setiap siswa dalam kelompok menguasai topik pelajaran secara keseluruhan	10 (83,33%)	2 (16,67%)	100%
5	Bekerja sama dan saling berdiskusi dalam kelompok	11 (91,67%)	1 (8,33%)	100%
6	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	8 (66,67%)	4 (33,33%)	100%
7	Mengerjakan soal-soal latihan secara individu	12 (100%)	-	100%
Jumlah		73 (86,90%)	11 (13,10%)	100%

Berdasarkan tabel IV. 12 di atas dapat diketahui bahwa hasil observasi aktivitas siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang setelah diadakan tindakan III adalah "ya" sebesar 86,90% dan "tidak" sebesar 13,10%. Jadi dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang setelah diadakan tindakan III termasuk kategori baik.

Selanjutnya penulis akan menjelaskan hasil belajar matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang setelah diadakan III yaitu sebagai berikut:

Tabel IV. 13
Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah
An-Nur Tanjung Pinang Setelah Tindakan III

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Aprilia Dwitanti	85	Tuntas
2	Arief Bambang P	70	Tuntas
3	Fitriani	70	Tuntas
4	Iyan Suprianto	90	Tuntas
5	Ilhamdi Harahap	95	Tuntas
6	Junirah	70	Tuntas
7	M. Rahmad	70	Tuntas
8	M. Indi Mustakim	85	Tuntas
9	Nur Rohman	80	Tuntas
10	Natasyah Halim	65	Tuntas
11	Rafiqa Putri	70	Tuntas
12	Septiyano Irama	80	Tuntas

Berdasarkan dari keterangan tabel IV. 13 di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang setelah tindakan III adalah sebanyak 12 orang atau sebesar 100% tuntas (telah mencapai nilai KKM). Jadi dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-

Nur Tanjung Pinang setelah diadakan tindakan III termasuk kategori baik.

d. Refleksi

Adapun refleksi yang dapat diperoleh pada siklus III yaitu:

1. Hasil belajar matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang setelah tindakan III telah memuaskan. Hal ini karena seluruh siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (sebesar 65).
2. Secara umum hasil siklus 3 mengalami peningkatan yang cukup baik.

C. Pembahasan

Setelah hasil observasi dan tes diperoleh maka penulis selanjutnya akan menganalisa data tersebut. Untuk mengetahui apakah penerapan teknik pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang, maka dapat dilihat dari pembahasan berikut:

1. Pertemuan Sebelum Tindakan

Dari keterangan tabel IV. 4 hasil belajar matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang sebelum tindakan adalah sebanyak 4 orang atau sebesar 33,33% tuntas (telah mencapai nilai KKM). Sedangkan sebanyak 8 orang atau sebesar 66,67% belum tuntas (tidak mencapai nilai KKM/Kriteria Ketuntasan Minimal). Jadi dari data tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang sebelum diadakan tindakan termasuk kategori rendah.

2. Pertemuan Setelah Siklus I (Tindakan I)

Berdasarkan tabel IV. 5 hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran matematika kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang setelah diadakan tindakan I adalah sebesar 72,22%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran matematika kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang setelah diadakan tindakan I termasuk kategori cukup baik.

Pada tabel IV. 6 diketahui bahwa hasil observasi aktivitas siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang setelah diadakan tindakan I adalah "ya" sebesar 60,71%. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa hasil observasi aktivitas siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang setelah diadakan tindakan I termasuk kategori cukup baik.

Selanjutnya dari keterangan tabel IV. 7 diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang setelah tindakan I adalah sebanyak 9 orang atau 75,00% tuntas (telah mencapai nilai KKM). Jadi hasil belajar matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang mengalami peningkatan dari sebelum tindakan sebesar 33,33% menjadi sebesar 75,00% yang telah tuntas.

3. Pertemuan Setelah Siklus II (Tindakan II)

Dari keterangan tabel IV. 8 hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran matematika kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang setelah diadakan tindakan II adalah sebesar 88,89%. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran matematika kelas

IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang setelah diadakan tindakan II termasuk kategori baik. Aktivitas guru pada mata pelajaran matematika kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang setelah diadakan tindakan II mengalami peningkatan dari sebesar 72,22% pada siklus I menjadi sebesar 88,89% pada siklus II.

Berdasarkan tabel IV. 9 diketahui bahwa hasil observasi aktivitas siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang setelah diadakan tindakan II adalah "ya" sebesar 76,19%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang setelah diadakan tindakan II termasuk kategori baik. Aktivitas siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang juga mengalami peningkatan dari sebesar 60,71% pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 76,19%.

Dari keterangan tabel IV. 10 diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang setelah tindakan II adalah sebanyak 11 orang atau sebesar 91,67% telah tuntas. Hasil belajar matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari 75,00% setelah tindakan I dan setelah tindakan II menjadi sebesar 91,67%.

4. Pertemuan Setelah Siklus III (Tindakan III)

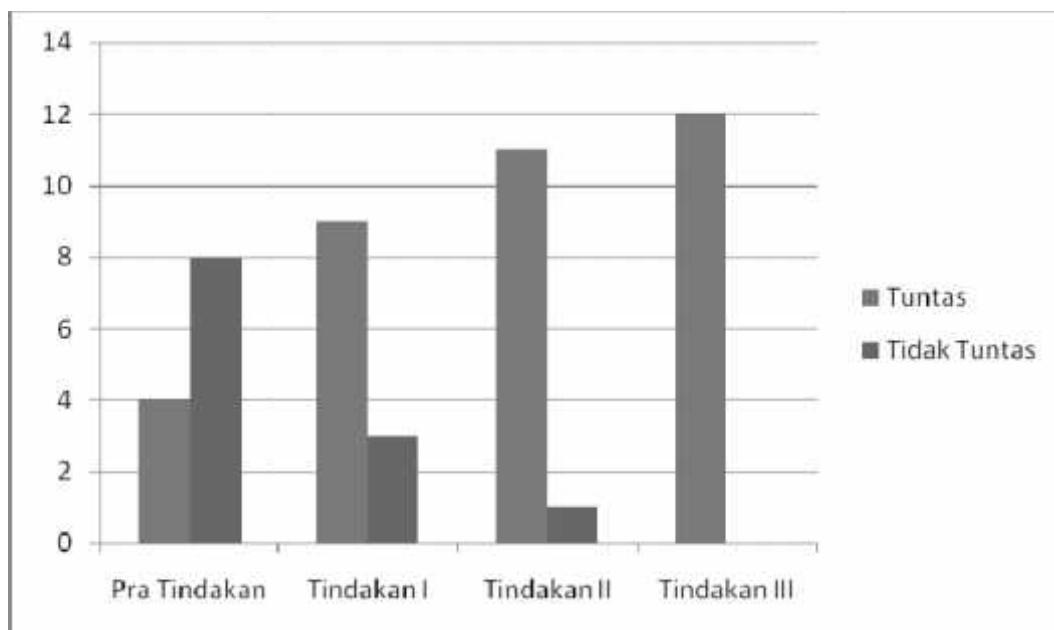
Pada tabel IV. 11 hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran matematika kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang setelah diadakan tindakan III yaitu sebesar 94,44%. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran matematika kelas

IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang setelah diadakan tindakan III termasuk kategori baik. Aktivitas guru pada mata pelajaran matematika kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang mengalami peningkatan dari sebesar 88,89% pada tindakan II dan pada tindakan III menjadi sebesar 94,44%.

Pada tabel IV. 12 diketahui bahwa hasil observasi aktivitas siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang setelah diadakan tindakan III adalah "ya" sebesar 86,90%. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang setelah diadakan tindakan III termasuk kategori baik. Aktivitas siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang juga mengalami peningkatan yang relatif signifikan dari 76,19% pada tindakan II dan menjadi sebesar 86,90% pada tindakan III.

Pada keterangan tabel IV. 13 diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang setelah tindakan III adalah sebanyak 12 orang atau 100% telah mencapai nilai KKM. Hasil belajar matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari sebesar 91,67% pada siklus II dan menjadi sebesar 100% pada siklus III (telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum).

Secara umum hasil belajar matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang dari pra tindakan, tindakan I, II, dan III mengalami peningkatan yang cukup baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 1. Hasil belajar matematika pada pra tindakan, tindakan I, II, dan III

Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik *jigsaw* dinilai relatif tinggi. Siswa memperhatikan dengan baik petunjuk yang diberikan oleh guru. Di samping itu, adanya interaksi yang baik diantara siswa dan juga dengan guru selama pembelajaran. Penerapan teknik *jigsaw* membuat suasana belajar menjadi kondusif. Dengan model pembelajaran ini siswa terlatih untuk tidak menerima saja informasi dari guru tetapi juga harus aktif mencari sendiri informasi-informasi yang ada kaitannya dengan materi yang dibahas, dan juga harus mau menerima informasi dari temannya, berani mengemukakan pendapat, mengajukan dan menjawab pertanyaan. Selama proses pembelajaran guru selalu memberikan motivasi positif dan setiap ada siswa yang berhasil, guru selalu memberikan penghargaan. Penghargaan yang diberikan biasanya berupa pujian. Sementara itu apabila ada siswa yang

belum berhasil, guru dengan sabar membimbing mereka dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan pada pemahaman konsep tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: penerapan teknik *jigsaw* dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari keterangan tabel IV. 7 diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang setelah tindakan I adalah sebanyak 9 orang atau 75,00% tuntas (telah mencapai nilai KKM). Hasil belajar matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang setelah tindakan II meningkat menjadi sebanyak 11 orang atau sebesar 91,67% tuntas. Sedangkan hasil belajar matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang setelah tindakan III adalah sebanyak 12 orang atau sebesar 100% tuntas (telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum).

Penerapan teknik *jigsaw* membuat suasana belajar menjadi kondusif. Dengan model pembelajaran ini siswa terlatih untuk tidak menerima saja informasi dari guru tetapi juga harus aktif mencari sendiri informasi-informasi yang ada kaitannya dengan materi yang dibahas, dan juga harus mau menerima informasi dari temannya, berani mengemukakan pendapat, mengajukan dan menjawab pertanyaan.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran matematika diharapkan agar dapat menggunakan teknik *jigsaw* pada materi pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa sehingga hasil belajarnya menjadi lebih baik dan meningkat.
2. Kepada seluruh siswa agar senantiasa meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru di sekolah dengan cara mengulangi kembali pelajaran tersebut di rumah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: penerapan teknik *jigsaw* dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari keterangan tabel IV. 7 diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang setelah tindakan I adalah sebanyak 9 orang atau 75,00% tuntas (telah mencapai nilai KKM). Hasil belajar matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang setelah tindakan II meningkat menjadi sebanyak 11 orang atau sebesar 91,67% tuntas. Sedangkan hasil belajar matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Tanjung Pinang setelah tindakan III adalah sebanyak 12 orang atau sebesar 100% tuntas (telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum).

Penerapan teknik *jigsaw* membuat suasana belajar menjadi kondusif. Dengan model pembelajaran ini siswa terlatih untuk tidak menerima saja informasi dari guru tetapi juga harus aktif mencari sendiri informasi-informasi yang ada kaitannya dengan materi yang dibahas, dan juga harus mau menerima informasi dari temannya, berani mengemukakan pendapat, mengajukan dan menjawab pertanyaan.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran matematika diharapkan agar dapat menggunakan teknik *jigsaw* pada materi pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa sehingga hasil belajarnya menjadi lebih baik dan meningkat.
2. Kepada seluruh siswa agar senantiasa meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru di sekolah dengan cara mengulangi kembali pelajaran tersebut di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002.
- Daradjat, Zakiah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Pendidikan. 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Hakim, Thursan. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspawara. 2002.
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2005.
- _____. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara. 2006.
- Kusrini, dkk. *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL 1) Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang 2005.
- Lie, Anita. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo. 2005.
- Melvin Silberman L. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Pustaka Insan Mandiri. 2007.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2002.
- Rusyan, Tabrani. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo. 2008.
- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2005.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2004.
- Silberman, L. Melvin. *Active Learning (101 Cara Belajar Siswa Aktif)*. Bandung: Nusamedia. 2004.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

- Sudjana. *Motivasi Belajar Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka Depdikbud. 1998.
- Sudjana, Nana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Bandung: Sinar Baru. 2000.
- Sudjono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.
- Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta. 2007.
- Sukadi. *Guru Powerful Guru Masa Depan*. Bandung: Kolbu. 2006.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2004.
- Usman, M. Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002.
- W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2003.
- Werkanis dan Marlius Hamadi, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Riau: Sutra Benta Perkasa. 2005.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NAMA : Sarfiyatun

NIM : 10918009315

Tempat Tgl Lahir : Klaten, 17 April 1969

ALAMAT : JL. Sumatra No. 69 Tanjungpinang

JABATAN : Guru MIS An-Nur Tanjungpinang

Riwayat Pendidikan:

- D2 PGSD Klaten.
- PGAN Klaten.
- MTsN Tulung, Klaten.
- MIS Ngunut, Klaten.

Riwayat Pekerjaan:

- TK Aisyiyah, Padon, Tulung Klaten 1989-1992
- TK Aisyiyah, Pucang, Tulung Klaten 1997-2000
- TK Al-Hikmah Tanjungpinang 2001-2004
- MIS An-Nur 2004 sampai sekarang.